

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN NAJAH DESA HAUR KUNING KECAMATAN BERUNTING BARU KABUPATEN BANJAR

¹Muhammad Irhamni, ²Saifuddin

¹Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru

²Dosen STAI Al Falah Banjarbaru

ABSTRACT

This study discusses the implementation of fiqh learning in the Ibtidaiyah Madrasah An Najah Village Haur Kuning, Beruntung Baru District, Banjar District and the factors that influence it. The subject of this research is one teacher of fiqh subjects and students in Ibtidaiyah Madrasah An Najah, Haur Kuning Village, Beruntung Baru Subdistrict, Banjar Regency, and the object of this research is the implementation of fiqh learning in Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning, Beruntung Baru District, Banjar Regency. To obtain data, researchers used observation, interview, and documentation techniques. Data processing techniques are carried out by editing, data classification, and data interpretation. Then analyzed with qualitative descriptive analysis and deductively drawn conclusions. From the results of this study obtained an overview of the implementation of jurisprudence learning in Madrasah Ibtidaiyah An Najah Haur Kuning Village, Beruntung Baru District, Banjar Regency, namely fiqh learning planning has been carried out well because teachers make annual programs, semesters, syllabus and learning implementation plans (RPP). Fiqh learning is carried out well, because at the time of delivery of the subject matter with the right and varied methods and the use of the media even with very limited media. The evaluation was carried out well, the teacher carried out pre-tests, post-tests, and assessment of processes and results. Factors that influence the learning of jurisprudence such as the background are in accordance with the field he teaches and the teaching experience is long enough. Student interest is quite good because students are quite active in the learning process. The environment outside of school strongly supports the process of learning jurisprudence. While the facilities and infrastructure factors are quite complete but rarely used.

Keywords: Learning, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqh yang berjumlah satu orang serta siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara deduktif. Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yaitu perencanaan pembelajaran fiqh sudah terlaksana dengan baik, karena guru membuat program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran fiqh terlaksana dengan baik, karena pada saat penyampaian materi pelajaran dengan metode yang tepat dan bervariasi serta penggunaan media walaupun dengan media yang sangat terbatas. Evaluasi terlaksana dengan baik, guru melaksanakan pre tes, pos tes, dan penilaian proses dan hasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqh seperti latar belakang sudah sesuai dengan bidang yang diajarkannya dan pengalaman mengajar cukup lama. Minat siswa cukup baik, karena siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan luar sekolah sangat mendukung proses pembelajaran fiqh. Sedangkan faktor sarana dan prasarana cukup lengkap namun jarang digunakan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah.

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, supaya manusia tersebut dapat hidup sejahtera dunia dan akhirat.

Bagi kita yang menganut agama Islam pendidikan yang dikehendaki bukan menuntut ilmu-ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga kita wajib menuntut pendidikan ilmu agama karena Allah mengangkat derajat orang-orang berilmu sebagaimana firman-Nya di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Untuk mewujudkan hal yang demikian maka di Indonesia lahir madrasah-madrasah untuk mencetak manusia yang memiliki pribadi yang sesuai ajaran Islam. Pada madrasah ini diberikan pendidikan agama Islam dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, diantara mata pelajaran agama Islam adalah mata pelajaran fiqih, pelajaran ini sangat penting karena pelajaran ini memberikan bimbingan dan pelajaran kepada siswa agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, dengan memahami pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sangat besar perannya terhadap siswa.

Selanjutnya dalam Al-Qur'an Allah menerangkan tentang Tujuan pendidikan dalam agama Islam, seperti tercantum dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Pada ayat di atas jelas sekali tujuan pendidikan itu sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi 'abdun (hamba yang selalu menyembah tuhanNya).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang tujuan pendidikan nasional sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan, ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan di lembaganya masing-masing, terutama tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat.

Guru selalu dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalamannya dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Selain itu dalam

¹Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi.*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 321.

memilih strategi belajar mengajar, dalam bidang-bidang studi atau mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dari bidang studi bersangkutan, apalagi dalam bidang studi yang materinya menuntut banyak variasi dalam perencanaan dan evaluasi seperti mata pelajaran fiqih misalnya. Apabila strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan sukses.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari siswa serta membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya.

Dari hasil peninjauan awal, diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran tersebut, diantaranya : 1. Thaharah 2. Sholat 3. Puasa 4. Makanan yang halal dan haram 5. Zakat 6. Haji dan lain-lain.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih yang akan dituangkan dalam sebuah judul: "*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*".

Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan terhadap judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan yang jelas agar memudahkan penulis untuk melakukan penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan dan rancangan². Adapun yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran di sini adalah proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah yang diajarkan oleh 1 orang guru fiqih.
2. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah An Najah. Fiqih menurut bahasa berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti atau paham. Jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut.³

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian di sini adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih meliputi: Perencanaan, penggunaan metode, penggunaan media dan evaluasi pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang diajarkan oleh 1 orang guru Fiqih.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

²Hasan Alwi *et.al*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka 2007) Edisi Ketiga, h. 627.

³A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 11

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah (*Field Research*) yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jadi yang dimaksud pendekatan kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih dan siswa-siswa pada Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

2. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan faktor yang mempengaruhi proses Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An najah.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang.

Data pokok

Data pokok adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yaitu: Perencanaan, meliputi pembuatan program tahunan dan semester silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran fiqih di Madrasah

Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Pembelajaran, meliputi metode dan media pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Serta data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pada pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar meliputi: faktor guru, Faktor Siswa, faktor lingkungan dan faktor sarana dan prasarana.

Data penunjang

Data penunjang adalah data yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
- 2) Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, dan tata usaha Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
- 3) Keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
- 4) Keadaan siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Sumber Data

Untuk lebih jelas dalam melakukan penelitian ini, dan dapat memperoleh data-data yang lebih jelas, maka penulis melakukan penelitian melalui :

- a. Responden, yaitu guru mata pelajaran fiqih dan siswa-siswa pada Madrasah Ibtidaiyah An Najah.
- b. Informan, yaitu dari kepala sekolah dan tata usaha.
- c. Dokumenter, yaitu segala informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan penelitian ini agar tidak ada kesalahan dalam memahami data, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai peninjauan secara cermat.⁴ Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipatif yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau

⁴Departemen Pendidikan Nasional Hasan Alwi *et,al, , Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2007), h. 794

kelompok yang diteliti⁵. penulis menggunakan pengamatan dan penelitian secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapat gambaran yang jelas dan nyata sehingga dapat digunakan untuk menggali data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur kepada kepala sekolah, guru fiqih tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang telah jadi dan sudah diolah oleh orang lain.⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.⁷ Teknik ini menggunakan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Temuan dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

a. Membuat Perencanaan

Dengan menggunakan tehnik wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa ternyata guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah berjumlah 1 orang yang berinisial "R" dalam mengajar merencanakan program tahunan, program semester, silabus dan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru tersebut, menyusun program pengajaran melalui musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-kecamatan Beruntung Baru.

Dengan demikian upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam membuat perencanaan pembelajaran fiqih, diantaranya yang dilakukan adalah dengan musyawarah bersama-sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-Kecamatan Beruntung Baru. Dan sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta menggunakan buku penunjang.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Bandung: Alfabeta. 2007), h. 312

³Ihyaul Ulum, *Klinik skripsi*, (Malang: Aditya Media, 2011), Cet ke-1, h.97.

⁷Hasan Alwi *et,al, Op.cit*, h. 272.

Jadi dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah baik. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan diperlukan ketika hendak mengajar.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih, diperoleh data bahwa guru melaksanakan pengelolaan kelas, dengan mengatur suasana kelas supaya siswa tidak ribut dan mengatur tempat duduk siswa, seperti posisi berhadapan dan posisi berbaris kebelakang. Setelah itu baru menyampaikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa membaca bahan pelajaran dan memahami sendiri, kemudian menjelaskan isi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang jelas, dengan cara tanya jawab langsung dengan siswa dan memberikan latihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan lancar serta sering mengulang materi pelajaran, agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Karena mereka menganggap mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran pokok yang menyangkut tentang ibadah terhadap Allah dan manusia.

c. Menggunakan Metode dalam Pembelajaran Fiqih.

Cara mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses menyampaikan pembelajaran. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan. Dari hasil wawancara dengan guru fiqih yang berinisial "R", maka dalam pengajaran fiqih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dari hasil observasi bahwa guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan siswa pun senang jika guru menggunakan metode yang bervariasi.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam proses interaksi kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah diharapkan atau ditetapkan dapat dicapai. Guru pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan menggunakan metode lainnya.

d. Menggunakan media (alat peraga) dalam Pembelajaran Fiqih.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang di dalamnya bahan ajar disampaikan. Media adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru fiqih bahwa menggunakan media diantaranya spidol, papan tulis dan terkadang menggunakan HP dalam pembelajaran. Dan diketahui bahwa media yang diinginkan oleh siswa untuk mata pelajaran fiqih adalah benda sebenarnya, gambar dan benda lain-lainnya yang bisa membantu dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih.

Pada dasarnya guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media dan alat penunjang pembelajaran, kemampuan tersebut berbanding lurus dengan kreativitas guru. Semakin kreatif guru tersebut, semakin banyak pula media dan alat penunjang pembelajaran yang dimanfaatkan. Berdasarkan penyajian di atas diketahui guru pelajaran fiqh Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dalam menggunakan media sering memakai papan tulis dan spidol, dan sesekali memakai HP sebagai alat bantu untuk mengajar.

e. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Fiqih.

1) Mengadakan Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Mengadakan penilaian merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam melaksanakan kegiatan sebuah program, demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran agar dari evaluasi tersebut bisa dijadikan balikan (*fed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dalam mengadakan penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik diantaranya ulangan lisan, tes tertulis, pemberian tugas atau latihan dan tes perbuatan (praktek).

2) Mengadakan Pre Tes

Pre tes diberikan sebelum guru melaksanakan program yang telah disusun. Pre tes merupakan suatu pertanyaan yang dilakukan ketika hendak mulai pembelajaran. Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran fiqh bahwa guru mengadakan pre tes berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan.

Dengan mengadakan pre tes, guru dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu akhir pelajaran.

3) Mengadakan Post Tes

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh diketahui guru mengadakan post tes, dengan memberikan latihan-latihan tertulis dan lisan tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru terkadang saja memberikan post tes ketika hendak menutup pelajaran, karena waktu yang ada kurang cukup.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan kurangnya diadakan pos tes akan sulit bagi guru untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa, karena hasil perbandingan pre tes dan pos tes akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

a. Faktor Guru

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang guru fiqih harus betul-betul kompeten dan profesional dibidangnya, sehingga ia dapat mewujudkan proses pembelajaran fiqih tersebut menarik dan menyenangkan serta tidak menjadi problem bagi siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran fiqih tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar guru mata pelajaran fiqih sudah 7 tahun lebih mengajar di sekolah tersebut, serta juga berlatar belakang pendidikan ilmu agama Islam. Dan dari hasil wawancara diketahui bahwa pernah mengikuti pelatihan musyawarah guru mata pelajaran fiqih Se-kecamatan Beruntung Baru.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan berhasilnya pelaksanaan pembelajaran fiqih, Karena pendidikan yang diikuti dan telah diselesaikan berasal dari jalur yang sesuai dan khusus dibidang pendidikan dan pengajaran agama Islam, ditambah dari segi pengalaman yang sudah lama mengajar sehingga guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran. Karena semakin lama seseorang menjadi guru, semakin bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan, karena ilmu teoritis yang dimiliki oleh seorang guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Guru merupakan unsur penggerak dalam belajar mengajar dan merupakan faktor utama untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping sebagai pengajar, ia dituntut dapat menyusun, menyelenggarakan, menilai program pembelajaran dan juga sebagai pendidik yang harus mampu menjadi teladan dan panutan, baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁸

Jabatan guru adalah profesional, artinya untuk menjalankan tugas sebagai guru, ia harus memerlukan kemampuan menggunakan metode yang tepat, pengalaman, keterampilan dan keaktifan dalam mengajar serta didukung oleh latar pendidikan yang telah dijalaninya.

b. Faktor Siswa (Minat dan Motivasi)

Dalam hal pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi baik itu dari dalam maupun luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih sudah sangat bagus. Hal ini penulis

⁸Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125

buktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa-siswi terlihat sangat antusias untuk mengikuti pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, siswa-siswi sudah siap duduk dengan keadaan tertib, mulai dari kegiatan awal berdo'a sampai kegiatan akhir pembelajaran yang juga ditutup dengan do'a.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Menurut Dr. Muhibbin Syah, M.Ed "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".⁹

Dalam hal ini apa yang dikatakan oleh William James (1890), seperti dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keberhasilan siswa.¹⁰

c. Faktor Lingkungan

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan luar sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih, berdasarkan hasil observasi kelapangan bahwa situasi dan kondisi lingkungan sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih karena jauh dari keramaian atau perkotaan yang menyebabkan kebisingan seperti kendaraan bermotor, mesin pabrik, dan lain-lain.

Para pendidik memberikan pengaruh dengan sengaja dan dengan maksud baik, dengan maksud tertentu. Dan pengaruh yang diperoleh anak tanpa kesengajaan adalah pendidikan pula bagi anak yang mana bisa memberikan pengaruh baik dan bisa pula buruk.¹¹ Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ini tentu lingkungan juga turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga anak di rumah. Jika lingkungannya baik maka akan menjadi hal yang baik pula bagi kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih ini begitu pula sebaliknya.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai andil besar dalam pembelajaran, karena siswa tidak akan dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan maksimal. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar terbilang lengkap seperti adanya buku pelajaran, musholla, tempat wudhu, perpustakaan, dan WC. Sehingga memudahkan guru dalam mengajar fiqih

Sarana dan prasarana mengajar adalah salah satu penunjang kelancaran jalanya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan tambah bermakna bagi siswa.

Salah satunya adalah tentang buku pegangan murid, menurut penyajian data di atas diketahui bahwa siswa mempunyai buku pelajaran. meskipun buku tersebut hanya

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Ed. Revisi, 9 h. 152

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2001, h. 27

¹¹H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Rineka Cipta, 2007) Cet. II, h.

dipinjami sementara waktu. Tetapi untuk prasarana berdasarkan penyajian data di atas diketahui prasarana sekolah cukup baik, dikarenakan untuk gedung maupun ruang kelas sekolah sebagian sudah mulai rusak dimakan usia, sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.

Sebagaimana disebutkan oleh Burhanuddin Salam bahwa proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap sebagai penjas dalam menyampaikan pendidikan. Oleh karena itu masalah fasilitas adalah masalah yang esensial dalam pendidikan.¹² Keberadaan dan perlengkapan fasilitas pengajaran sangat menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sudah terlaksana karena guru membuat program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Penyajian materi pelajaran menggunakan metode terlaksana baik, karena ketika pembelajaran guru menggunakan metode yang tepat dan bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Serta penggunaan media seperti spidol, papan tulis dan terkadang menggunakan HP karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia. Evaluasi berjalan dengan baik, karena tindakan tersebut dilakukan di awal pembelajaran, saat berlangsungnya pembelajaran dan di akhir pembelajaran.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar adalah:
 - a. Faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan dimilikinya sudah sesuai dengan bidang yang diajarkannya dan mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu lebih tujuh tahun.
 - b. Faktor siswa dilihat dari segi minat dan motivasi cukup memadai yang dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.
 - c. Faktor lingkungan luar sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran fiqih, dikarekan berada jauh dari jalan raya dan jauh dari dan keramaian masyarakat.
 - d. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap namun jarang dimanfaatkan.

¹²Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Pendidik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet. 1, h. 183

DAFTAR PUSTAKA

- Shaleh, Abdul Rachman. (2006), *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Alwi, Hasan *et.al*, (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Karim, A. Syafi'i. (2006), *Fiqih Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. (2011), *Klinik skripsi*, Malang: Aditya Media.
- A.M, Sadirman. (2007), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2009), *Psikologi belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Moh. Uzer. (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. (2007), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Rineka Cipta.
- Salam, Burhanudin. (2002), *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Pendidik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta